



Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia



# BUKU PANDUAN

# PERINGATAN HUT PII KE 73 TAHUN



*"Organisasi Ligat, Reindustrialisasi Kuat"*



WAKTU

23

MEI  
2025

TEMPAT



PII  
Seluruh  
Indonesia

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, keluarga besar Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dapat menyelenggarakan peringatan HUT PII ke-73 sekaligus rangkaian kegiatan Seminar Reindustrialisasi, Kongres Luar Biasa dan RAPIMNAS PII 2025 dengan TEMA:

## **"ORGANISASI LIGAT, REINDUSTRIALISASI KUAT".**

Dalam perjalanan pembangunan nasional, insinyur memegang peran strategis dalam berbagai sektor, mulai dari infrastruktur, energi, hingga industri berteknologi tinggi.

Untuk itu rangkaian kegiatan dalam rangka HUT PII ke-73 ini sekaligus menjadi momentum kontribusi pemikiran maupun aksi nyata dalam mendukung Asta Cita serta visi Indonesia Emas 2045.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi  
Wabarokatuh.

**Dr. -Ing. Ir. Iham Akbar Habibie, M.BA., IPU**  
*Ketua Umum  
Persatuan Insinyur Indonesia*



# SEJARAH PII PERSATUAN INSINYUR INDONESIA



Sejarah Perkembangan Persatuan Insinyur Indonesia (PII) menggarisbawahi perjalanan dan transformasi yang telah dilalui oleh PII dari masa ke masa. Dengan berbagai pencapaian dan tantangan yang dihadapi, PII terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

PII didirikan pada tanggal 23 Mei 1952 di Bandung, dengan tujuan utama untuk memajukan profesi insinyur dan berkontribusi pada pembangunan nasional. Sejak didirikannya, PII telah menjadi wadah bagi para insinyur untuk berkumpul, berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kompetensi di berbagai bidang teknik dan rekayasa.

PII didirikan oleh tokoh-tokoh penting yang memiliki visi besar untuk masa depan Indonesia. Dua tokoh tersebut, yaitu :



### **Ir. Djuanda Kartawidjaja**

Seorang insinyur dan negarawan terkemuka yang juga dikenal sebagai Perdana Menteri Indonesia. Beliau berperan penting dalam pengembangan infrastruktur dan transportasi di Indonesia.

### **Prof. Ir. Roosseno Soerjohadikoesoemo**

Seorang insinyur dan akademisi yang dikenal atas kontribusinya dalam pendidikan teknik di Indonesia. Dr. Rooseno juga dikenal sebagai "Bapak Beton" Indonesia karena peran besarnya dalam pengembangan teknologi beton di tanah air.



**73**  
Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



# TOKOH PENDIRI PII

## IR. DJUANDA KARTAWIDJAJA



### PENDIRI PII SANG PELETAK

### DASAR KONSEP ZONA EKONOMI EKSKLUSIF

Rasanya tidak ada pejabat tinggi setingkat menteri di Indonesia, bahkan di dunia, yang bisa menyamai pencapaian karier Ir. Djuanda Kartawidjaja (14 Januari 1911 – 7 November 1963). Sejarah mencatat Djuanda pernah memimpin empat kementerian dan menjadi perdana menteri: Menteri Perhubungan (2 Oktober 1946 – 4 Agustus 1949 dan 6 September 1950 – 30 Juli 1953), Menteri Pekerjaan Umum (29 Januari 1948 – 4 Agustus 1949), Menteri Pertahanan (9 April 1957 – 9 Juli 1959), hingga Perdana Menteri yang terakhir di era Republik Indonesia Serikat (9 April 1957 – 6 Juli 1959).



Pasca Dekrit Presiden 1959, Djuanda diangkat Presiden Soekarno sebagai Menteri Pertama merangkap Menteri Keuangan (10 Juli 1959 – 6 Maret 1962). Ia dipercaya menjadi penjabat Presiden ketika Soekarno tengah tugas kenegaraan ke luar negeri.

Sejarah penting juga ditorehkan Djuanda melalui Deklarasi Djuanda yang dikeluarkan pada 13 Desember 1957. Deklarasi Djuanda menyatakan: segala perairan di sekitar, di antara, dan yang menghubungkan pulau-pulau yang termasuk dalam daratan Republik Indonesia, dengan tidak memandang luas atau lebarnya, adalah bagian yang wajar dari wilayah daratan negara Republik Indonesia dan dengan demikian merupakan bagian dari perairan pedalaman atau perairan nasional yang berada di bawah kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebelum ada Deklarasi Djuanda, wilayah Indonesia hanya mengikuti Peta Kolonial Hindia Belanda yang disebut *Territoriale Zee en Maritieme Kringen Ordonantie*. Dalam peta tersebut, laut Indonesia diperhitungkan sepanjang 3 mil dari garis pantai. Sehingga, selepas tiga mil dari garis pantai, dianggap laut bebas atau perairan internasional. Ketentuan Ordonansi 1939 memecah belah keutuhan wilayah Indonesia.

Sejarah Persatuan Insinyur Indonesia (PII) juga tak lepas dari peran Djuanda, Ketua PII yang pertama (1952-1954). Sejarah PII mencatat tiga nama sebagai pendirinya, yakni Ir. Soekarno, Ir. R. Roosseno Soerjohadikoesoemo dan Ir. Djuanda.



# HUT PII 73



# TOKOH PENDIRI PII

## IR. DJUANDA KARTAWIDJAJA



Di masa kepemimpinan Djuanda, PII juga mencatatkan sejarah dengan menerbitkan majalah keinsinyuran pertama di Indonesia, yakni *Insinyur Indonesia*. Edisi 1-Tahun 1-Januari 1954 dalam bentuk cetakan masih tersimpan di arsip Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Majalah "*Insinyur Indonesia*" yang ada di arsip Perpusnas diterbitkan dalam rentang tahun 1954-1961 sebanyak 33 edisi.

Majalah keinsinyuran era kolonial hanya ada *De Ingenieur in Nederlandsch-Indie*. Majalah ini terbit sekitar tahun 1930-an, dengan alamat redaksi di Huygensweg 22, Bandung. Alamat untuk iklan atas nama Perusahaan G. Kolff & Co. Batavia Centre. Sementara alamat administrasi dan langganan di Bragaweg 38, Bandoeng, Tanah Pasundan. Majalah *De Ingenieur in Nederlandsch-Indie* dikerjakan Institut Insinyur Kerajaan Belanda.

Pada edisi perdana *Insinyur Indonesia*, terdapat sambutan dari Paduka Jang Mulia Presiden RI Dr. Ir. Soekarno. Dalam sambutannya, Presiden menyatakan: "Saya yakin, adanya majalah yang diterbitkan oleh Persatuan Insinyur Indonesia dan yang penyelenggaraannya berada di tangan Dewan Redaksi yang terdiri dari sarjana-sarjana teknik terkemuka itu, tersedianya forum yang sebaik-baiknya bagi para insinyur untuk tukarmenukar dan tambah-menambah hasil penyelidikan, pendapat-pendapat dan inti pengalaman masing-masing."

"Sarjana teknik terkemuka" yang disebut Presiden Soekarno adalah Dewan Redaksi yang dipimpin Ir. Sedijatmo. Sedijatmo atau Sedyatmo namanya diabadikan sebagai jalan tol Prof. Dr. Sedyatmo, penghubung DKI Jakarta dengan Bandara Internasional Soekarno-Hatta. Sedijatmo adalah insinyur lulusan THS Bandung (1934), setahun setelah Djuanda. Sekretaris Dewan Redaksi adalah Ir. Ch. Debataradja, dibantu anggota terdiri dari Prof. Herman Johannes, Ir. Abdulmuttalib Danunegoro, dan Ir. Sardjono. Alamat Redaksi *Insinyur Indonesia* berada di Kompleks Pekerjaan Umum dan Tenaga, di Jalan Hayam Wuruk No 3 Jakarta.

### **Insinyur Birokrat dan Pahlawan Nasional**

Djuanda dilahirkan di Tasikmalaya, 14 Januari 1911, dari keluarga menak dan berpendidikan. Ayahnya Raden Kartawidjaja dan ibunya Nyi Momot. Berbagai referensi merekam sifat Djuanda yang disebut pendiam, mirip karakter ayahnya.

Pendidikannya dimulai dari *Hollands Indlandsche School (HIS)* di Kuningan. Djuanda kecil pindah sekolah ketika ayahnya diangkat menjadi Mantri Guru di Cicalengka.

**73**  
Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



## TOKOH PENDIRI PII

### Ir. Djuanda Kartawidjaja



Ia melanjutkan pendidikan dasar di Europese Lagene School (ELS) di Cicalengka (1923). Djuanda melanjutkan di HBS Bandung dan lulus dengan predikat schitterend geslaagd (baik sekali) bergelar diploma HBS.

Prestasinya itu diganjar beasiswa dari Pemerintah Hindia Belanda untuk melanjutkan pendidikan ke Technische Hoogeschool (THS, yang kelak menjadi Institut Teknologi Bandung) pada Juli 1929. Gelar civiel ingenieur (Insinyur Sipil) diraihinya pada 1933.

THS merupakan perguruan tinggi teknik pertama di Indonesia, yang didirikan pada 3 Juli 1920. THS ditutup pada 8 Maret 1942 di masa penjajahan Jepang. Selama lebih dari dua dekade, THS meluluskan 224 insinyur, 64 di antaranya adalah insinyur Indonesia pribumi. Ir. Soekarno dan Ir. Soetedjo (keduanya angkatan 1921) dan Ir. Mas Anwari dan Ir. J.A. Ondang (keduanya angkatan 1922), tercatat sebagai empat orang insinyur Indonesia yang kali pertama lulus dari THS pada tahun ajaran 1925/1926. (Technische Hoogeschool te Bandoeng Kilas Balik Sejarah Kampus Ganesha 1920-1959).

Cikal bakal Djuanda di dunia politik tampak dari keterlibatannya pada dunia pergerakan nasional. Ia kerap menghadiri ceramah Ir. Soekarno. Saat berkuliah di THS pun Djuanda aktif dalam Indonesische Studenten Vereniging (Perkumpulan Mahasiswa Indonesia).

Dengan bekal insinyur, Djuanda diterima menjadi pegawai Provinciale Waterstaat (Jawatan Pengairan Provinsi), Department Verkeer en Waterstaat (Departemen Pekerjaan Umum) pada tahun 1939. Di masa awal kemerdekaan, Djuanda pernah menjabat Kepala Djawatan Kereta Api Republik Indonesia (23 Januari 1946 – 2 Oktober 1946).

Pada sore hari, kalender menunjukkan tanggal 6 November 1963, Djuanda menghadiri acara di sebuah hotel di Jakarta, ditemani istri dan putrinya. Pada pukul 23.25, ia mendadak pingsan. Sekira 20 menit kemudian, nadinya tak berdenyut. Pada 7 November 1963, Pemerintah mengumumkan Ir. Djuanda meninggal karena serangan jantung.

Pada 23 November 1963, Ir. Djuanda ditetapkan sebagai Pahlawan Kemerdekaan Nasional berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 244 Tahun 1963. Namanya juga diabadikan sebagai nama jalan Juanda, tak jauh dari Stasiun Kereta Api Juanda. Di Bandung juga ada nama Taman Hutan Raya Juanda. Juanda juga diabadikan sebagai nama Bandara di Surabaya. Wajahnya juga pernah menghiasi uang kertas pecahan Rp50.000 edisi 2016 dan 2022. \*\*\*

**73**  
Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



## TOKOH PENDIRI PII

**Prof. Ir. Roosseno Soerjohadikoesoemo**



### **BAPAK BETON INDONESIA PENEGAK KESIAPSIAGAAN MORAL INSINYUR**

Kedekatan Ir. Roosseno Soerjohadikoesoemo (2 Agustus 1908- 15 Juni 1996) dengan Ir. Soekarno sudah terjalin sebagai sesama alumni Technische Hoogeschool (THS). THS yang didirikan Belanda pada 1920, kelak melahirkan sejumlah perguruan tinggi, yakni Institut Teknologi Bandung (ITB), Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Fakultas Teknik Universitas Indonesia. Soekarno yang angkatan 1921, sempat keluar dari kampus THS ketika baru kuliah dua bulan. Ia masuk kembali di tahun 1922 hingga lulus tahun 1926.



Ir. Rooseno, lulusan THS tahun 1932, bersama Ir. Soekarno dan Ir. Mas Anwari (angkatan 1922) mendirikan Biro Insinyur Roosseno dan Soekarno. Biro Insinyur mengerjakan rancang bangun dan membangun rumah dan proyek bangunan lain. Dalam perjalanan kelak, banyak bangunan penting di Indonesia merupakan gagasan dan arahan Soekarno kepada tim arsitektur. Di antaranya adalah Masjid Istiqlal, Monumen Nasional, Gedung Conference of the New Emerging Forces/Conefo (Gedung DPR/MPR), Gedung Sarinah, Wisma Nusantara, Hotel Indonesia, Tugu Selamat Datang, Monumen Pembebasan Irian Barat, Patung Dirgantara, hingga tata kota Palangkaraya.

Nama Roosseno juga selalu disebut dalam sejarah pendirian Persatuan Insinyur Indonesia (PII). Sejarah PII menyebutkan Presiden Soekarno menugaskan Ir. Djuanda dan Ir Roosseno membentuk PII pada 23 Mei 1952. Djuanda ditetapkan sebagai Ketua PII yang pertama (1952-1954). Meskipun Roosseno tercatat sebagai pendiri PII, namun ia tak pernah menjadi Ketua PII.

Di awal kemerdekaan, Roosseno ditetapkan sebagai Rektor Sekolah Tinggi Teknik Bandung (kelak menjadi ITB). Ia memimpin STT Bandung selama dua tahun (Agustus 1945-1 Maret 1947). Di rentang tahun 1953-1955 pernah menjabat sebagai menteri: Menteri Pekerjaan Umum (30 Juli 1953 - 12 Oktober 1953), Menteri Perhubungan (12 Oktober 1953 - 23 Oktober 1954) dan Menteri Perekonomian (8 November 1954 - 12 Agustus 1955).

**73**  
Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



# TOKOH PENDIRI PII

## Prof. Ir. Roosseno Soerjohadikoesoemo



Di awal kemerdekaan, Roosseno ditetapkan sebagai Rektor Sekolah Tinggi Teknik Bandung (kelak menjadi ITB). Ia memimpin STT Bandung selama dua tahun (Agustus 1945–1 Maret 1947). Di rentang tahun 1953–1955 pernah menjabat sebagai menteri: Menteri Pekerjaan Umum (30 Juli 1953 – 12 Oktober 1953), Menteri Perhubungan (12 Oktober 1953 – 23 Oktober 1954) dan Menteri Perekonomian (8 November 1954 – 12 Agustus 1955).

Di luar jabatan birokrat sebagai menteri, Roosseno dikenal sebagai intelektual dan amat berjasa pada pendirian lembaga pendidikan tinggi. Roosseno menghidupkan kembali THS yang ditutup di masa penjajahan Jepang, dengan nama STT Bandung. Di masa perang fisik kemerdekaan STT Bandung pindah ke Yogyakarta dengan nama STT Bandung di Yogyakarta atas bantuan Ir. Wreksodiingrat (17 Februari 1946). Roosseno menjadi yang pertama memimpin STT Bandung di Yogyakarta, kemudian diganti Ir. Wreksodiningrat (1 Maret 1947).

Sekadar berkilas balik: Ir. Wreksodiningrat adalah insinyur pertama dimiliki negeri ini, lulusan dari Technische Hogeschool Delft (sekarang Delft University of Technology atau TU Delft) pada tahun 1916. "Notodiningrat adalah insinyur Indonesia pertama," tulis sejarawan Harry A. Poeze dalam "Di Negeri Penjajah: Orang Indonesia di Negeri Belanda 1600–1950." (2008). R.M. Notodiningrat, kelahiran Yogyakarta, 22 Agustus 1888, adalah putera Pangeran Hario Notodirodjo, saudara Paku Alam VI. Tahun 1944, beliau dianugerahi nama Wreksodhiningrat, sekaligus diangkat sebagai pepatih dalem di Surakarta. Hingga wafat pada 9 Oktober 1969, Prof. Ir. Wreksodhiningrat menyandang Guru Besar Teknik Sipil Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Di masa aktif mengajar, Wreksodhiningrat mengampu mata kuliah teknik pengairan, konstruksi kayu, teknik jembatan, dan konstruksi jalan raya. Sementara STT Bandung dalam perjalanannya kemudian berubah menjadi ITB (2 Maret 1959).

### Kesiapsiagaan Moral Insinyur

Roosseno Soerjohadikoesoemo dilahirkan dari keluarga patih (jabatan kepamongprajaan di bawah bupati) di Madiun pada tanggal 2 Agustus 1908. Kakek hingga ayahnya adalah seorang patih. Kakeknya, R. Soemodiwirjo, patih di Ponorogo dan ayahnya, R. Rustamhadji, menjabat patih di Ngawi. Sedangkan ibunya, Raden Rora Endran, merupakan keturunan keluarga Sumodilogo dari Temanggung, Jawa Tengah. Roosseno adalah putra keenam dari tujuh putra-putri R. Rustamhadji dengan Raden Rora Endran.

73 Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

HUT  
PII  
73



# TOKOH PENDIRI PII

## Prof. Ir. Roosseno Soerjohadikoesoemo



Di usia 8 tahun, Roosseno telah mempunyai cita-cita membangun jembatan. Kisahnya berawal dari kebiasannya sehari-hari menyaksikan jembatan kereta api di Kota Madiun, sekitar Juli 1916. Bak pengawas bangunan, ia menelisik bagian-bagian jembatan kereta api, dari kolom jembatan, gelagar, hingga rel-rel besi yang membujur di atasnya. Roosseno kecil sangat kagum melihat kekuatan bangunan jembatan kereta api tersebut, lebih-lebih setelah melihat jembatan dilewati kereta api yang menarik 8 gerbong. Sejak itu Roosseno bercita-cita membangun jembatan (Pidato Pengukuhan Doktor Honoris Causa bidang ilmu teknik causa di ITB, 25 Maret 1977).

Pendidikannya dimulai dari Europeesche Lagere School (Sekolah Dasar Belanda) di Yogyakarta. Ia selalu menjadi juara kelas. Roosseno melanjutkan pendidikan di MULO Madiun (1922-1925) kemudian AMS Bagian B (SMA Pas Pal) di Yogyakarta (1925-1928). Hingga meraih insinyur dari THS Bandung (1928-1932). Kala itu menjadi satu-satunya dari 9 lulusan yang meraih cumlaude.

Kariernya sebagai pendidik dimulai dengan menjadi asisten seorang Guru Besar pada THS Bandung (1932-1939). Ia juga masih merencanakan dan membangun proyek bersama Biro Insinyur yang didirikan bersama Soekarno. Pada kurun tahun 1935-1939, Roosseno juga menjadi pegawai pada Departemen Pekerjaan Umum Bandung. Meskipun banyak kesibukan rangkapnya, ia masih sempat menyelenggarakan kursus tertulis ilmu Mekanika.

Roosseno sempat kembali mendekat ke kampung halamannya dengan menjadi pegawai Departemen PU di Kediri (1939). Namun tak lama ia kembali ke Bandung untuk menyelamatkan THS Bandung yang ditutup pada masa penjajahan Jepang kemudian diubah Pemerintah Jepang menjadi Bandung Kogyo Daigaku. Roosseno juga tercatat sebagai anggota ke-24 dari Badan Penyelidik Persiapan Kemerdekaan yang beranggotakan 60 orang dengan ketua Dr. KRT. Rajiman Wediodiningrat dan Sekretaris R.P. Suroso.

Di masa kemerdekaan, tugas Roosseno dan kawan-kawan insinyurnya sangatlah berat untuk menyelamatkan THS yang kemudian diubah menjadi STT Bandung. Kala itu baru ada 70 insinyur di antara 90 juta penduduk Indonesia. Roosseno juga berjibaku menyelamatkan STT Bandung di Yogyakarta (yang kemudian bergabung menjadi Universitas Gadjah Mada (UGM) pada 19 Desember 1949). Ia sempat diangkat menjadi Dekan Fakultas Teknik UGM (1949).

**73**  
Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



# TOKOH PENDIRI PII

## Prof. Ir. Roosseno Soerjohadikoesoemo



Kesibukan Roosseno kembali ke Bandung dan Jakarta untuk membangun kembali THS Bandung. Pada 26 Maret 1949, Roosseno dikukuhkan sebagai Guru Besar Luar Biasa Bidang Konstruksi Beton pada Fakultas Teknik Universitas Indonesia di Bandung (sekarang ITB) yang berjudul: "Vormegeving en minimum materialverbruik in gewafend Beton".

Universiteit van Indonesië kemudian menjadi "Universiteit Indonesia" pada 1950, kala itu memiliki kampus yang tersebar di sejumlah kota. Fakultas Kedokteran, Hukum, Sastra dan Filsafat berada di Jakarta. Sementara Fakultas Teknik berada di Bandung, Fakultas Pertanian di Bogor, Fakultas Kedokteran Gigi di Surabaya, serta Fakultas Ekonomi di Makasar.

Pada Kongres PII 1963, Roosseno bersama insinyur muda yang tergabung di PII, yakni Ir. Slamet Bratanata, Ir. Sutami, dan Ir. Soehoed, Ir. Kunohadi, dan Dr. Purnomosidi Hadjisarosa, menggagas pendirian Fakultas Teknik UI di Jakarta. Presiden Soekarno menunjuk Prof. Roosseno menjadi yang pertama menjabat Dekan Fakultas Teknik UI (1964-1974).

Dalam pidato tersebut Prof. Roosseno antara lain mengemukakan dalil yang berbunyi : "Het Streven naar minimum materialverbruik is identiek met een marimum opeenhoping van energie per 0 m<sup>3</sup> material". Bahwa banyak yang dapat kita pelajari dari alam dengan mengambil contoh batang bambu yang langsing dan tinggi, namun dapat bertahan dari serangan angin kencang.

Roosseno, sang "Bapak Beton Indonesia" pernah menyatakan harapannya kepada para mahasiswa teknik. Pertama, kampus mampu melahirkan inkarnasi Robert Hooke (arsitek, ilmuwan, filsuf alam asal Inggris), dan Leonhard Euler (matematikawan dan fisikawan pionir dari Swiss), karena intelektual anak bangsa Indonesia cukup baik, asal ada ketekunan dan kesempatan. Kedua, Prof. Roosseno juga menginginkan para mahasiswa memiliki moreele herbewapening atau kesiagaan moral. Artinya moral insinyur harus terjaga dari penyimpangan kemunafikan, ketidajujuran, korupsi, dan narkoba. Menurut Prof. Roosseno, semua perilaku negatif tersebut harus ditanggulangi dengan kesiapsiagaan moral atau paham-paham yang positif. \*\*\*

73 Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

HUT  
PII  
73



# **VISI** VISION

Persatuan Insinyur Indonesia (PII) sebagai wadah strategis bagi Insinyur Nusantara untuk mewujudkan Indonesia Emas yang mandiri, maju, dan berkelanjutan melalui inovasi dan kolaborasi.

**73** Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**

# **MISI** MISSION

1. Mewujudkan Insinyur Nusantara yang Terbuka, Inovatif, dan Kolaboratif baik Nasional dan Internasional;
2. Memperkuat Literasi Digital sebagai Fondasi Transformasi Keinsinyuran;
3. Menerapkan Strategi Produk dan Jasa Industri Berbasis Teknologi Tepat Guna;
4. Menginisiasi dan Mengembangkan Proyek Percontohan di Berbagai Sektor dan Wilayah Indonesia;
5. Melakukan Transformasi Digital dalam Tata Kelola dan Manajemen Organisasi PII.

## PROGRAM PRIORITAS

### 1. Re-Industrialisasi PII

Berkomitmen untuk mendorong re-industrialisasi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Insinyur harus menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Karena itu kita perlu adanya reindustrialisasi yang masif. Sehingga, hilirisasi bukan saja di pertambangan namun meluas ke sektor lain.

### 2. Dewan Insinyur Indonesia (DII)

Sebagai Lembaga yang berwenang dalam membuat kebijakan penyelenggaraan Keinsinyuran dan pengawasan pelaksanaannya, PII harus terus mendorong kepada Pemerintah untuk segera menetapkan DII.

### 3. Transformasi Internal Organisasi (PII)

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan organisasi dalam beradaptasi dengan era digitalisasi serta dalam rangka implementasi aspirasi stake holder PII, tranformasi internal organisasi menjadi sebuah keniscayaan.

## TRANSFORMASI INTERNAL

### 1. Digitalisasi Organisasi

Penguatan SIMPoNI sebagai Backbone Aplikasi Organisasi yang terintegrasi dengan menejemen keuangan, SDM, dan operasional organisasi yang meliputi semua tingkatan dan unsur organisasi di PII.

### 2. Desentralisasi

Pendelegasian sebagian kewenangan Pengurus Pusat kepada Pengurus Wilayah dan Cabang yang meliputi pembinaan kompetensi anggota dan Kerjasama dengan mitra PII.

### 3. Bantuan Hukum dan Advokasi

Sebagai tugas yang diberikan oleh Undang-Undang, PII akan memberikan pendampingan terhadap anggota yang mengalami persoalan hukum terkait dengan praktik keinsinyuran yang dilakukannya.



## HYMNE PII



Kami Insinyur Indonesia  
Berbudi luhur dan berintegritas  
Kompeten dan professional  
Bertanggung jawab sepenuh hati  
Kami Insinyur Indonesia  
Kami menerangi negeri  
Mempersatukan nusantara  
Membuka cakrawala dunia  
Kami Insinyur Indonesia  
Kami memajukan bangsa  
Mensejahterakan masyarakat  
Untuk kemanusiaan semesta alam



**73** Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



## MARS PII

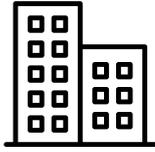
Insinyur Indonesia Senantiasa  
Menjunjung Tinggi Integritasnya  
Bekerja Sungguh-sungguh  
Dengan Semangat Profesionalismenya  
Utamakan Keluhuran Budi  
Dan Amalkan Ilmu Dengan Kompetensi  
Berikan Yang Terbaik  
Selalu Yang Terbaik  
Sebagai Karya Baktimu  
Teruslah Berjuang  
Membangun Indonesia  
Sejahterakanlah Bangsa Dan Negara  
PII Persatuan Insinyur Indonesia





## Waktu

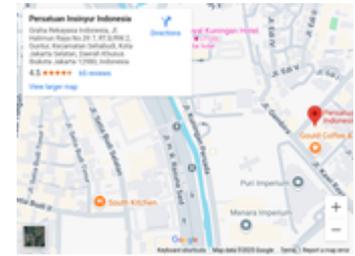
Jumat, 23 Mei 2025  
Pukul 11.30 – 16.00 WIB



## Lokasi

### Luring/Offline :

Kantor Pusat PII  
Graha Rekayasa Indonesia Lt.5  
Jl. Halimun No.39, Jakarta Selatan  
<https://g.co/kgs/uD4MU6s>



### Daring/Online :

Link : <https://us02web.zoom.us/j/87486061387>  
ID : 874 8606 1387 Passcode : HUT\_PII-73  
*Tamu undangan paling lambat bergabung pukul 12.45 WIB*



## Dresscode

### Atasan

Kemeja Putih PII

### Bawahan

Bebas Formal



## Wajib Membawa Tumbler

*Tidak disediakan air minum kemasan.  
Tamu undangan diharapkan membawa tumbler masing-masing.*



## Kehadiran

Harap **konfirmasi kehadiran** pada link berikut :  
<https://tinyurl.com/KonfirmasiKehadiranHUT73PII>

*Tamu undangan wajib hadir sebelum acara dimulai dan melakukan absensi di meja registrasi.*



## Tidak Membawa Kendaraan Pribadi

Kapasitas parkir sangat terbatas.

**Parkir kendaraan pribadi hanya untuk tamu VIP**



## Lokasi Masjid terdekat

### Masjid Tangkuban Perahu

*Jalan kaki via Jl. Halimun Raya (Jarak +/- 270m; 4 menit)*

### Masjid At Taufik

*Jalan kaki via Jl. Halimun Raya (Jarak +/- 400m; 5 menit)*

**73** Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



# SUSUNAN ACARA



Waktu	Kegiatan
11.30 – 13.00	Registrasi dan Coffee Break
13.00 – 13.30	Makan Siang
13.30 – 13.40	Pembukaan HUT PII ke-73 oleh MC dan safety induction
13.50 – 13.55	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya & Hymne PII
13.55 – 14.05	Pembacaan Doa Pembuka
14.05 – 14.15	Sambutan Ketua Umum PII
14.15 – 14.20	Sambutan mantan Ketua Umum/Perwakilan*)
14.20 – 14.30	Launching Theme Song PII
14.30 – 14.45	<b>Seremonial pemotongan tumpeng HUT ke-73</b>
14.45 – 15.00	Foto bersama
15.00 – 15.20	Ucapan Selamat Ulang Tahun dari : <ul style="list-style-type: none"><li>• Perwakilan Wilayah (PW)</li><li>• Perwakilan Cabang (PC)</li><li>• Perwakilan Luar Negeri (PLN)</li><li>• Perwakilan Badan Kejuruan (BK)</li></ul>
15.20 – 15.30	Penyerahan Penghargaan kepada Pendiri PII
15.30 – 15.35	Menyanyikan Mars PII
15.35 – 15.40	Penutupan Acara oleh MC
15.40 – 17.00	Hiburan, Silaturahmi dan Late Lunch

## Pemotongan Tumpeng



Seluruh Pengurus Wilayah, Cabang dan Luar Negeri diharapkan telah menyiapkan tumpeng atau sejenisnya di lokasi masing - masing dan pemotongan tumpeng dilakukan serentak dilaksanakan sesuai rundown

## Tumpeng

Gunung, tersebar di hampir seluruh pulau besar di Indonesia. Gunung bahkan menjadi latar yang dramatis bagi banyak peristiwa di Nusantara sejak masa klasik sampai kini di masa modern. Barangkali itulah penjelasan atas pertanyaan, mengapa anak-anak kita akan secara spontan menggambar gunung dengan hamparan persawahan dan pepohonan yang subur.

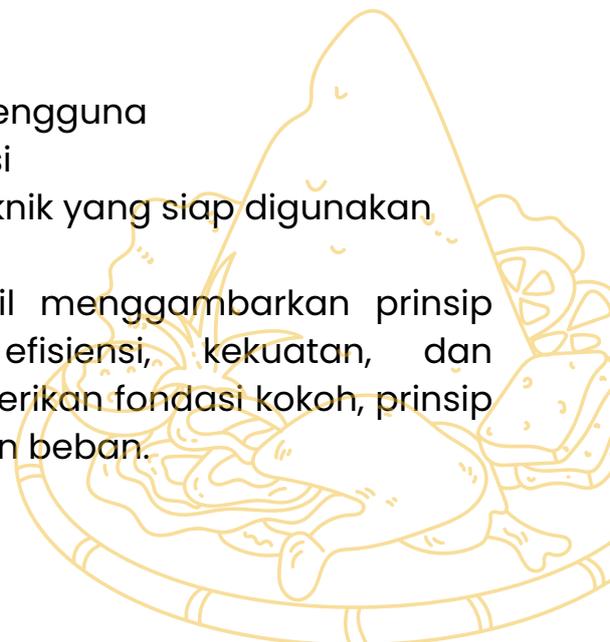
Pada masyarakat urban, tumpeng hadir di atas tampah yang dilapisi daun pisang, lalu dipersembahkan dalam acara syukuran atau ulang tahun seseorang. Pada jamuan tertentu, sajian makanan dengan menu lokal seringkali pula dibentuk menyerupai tumpeng. Sajian personal ini tak hanya artistik dari segi bentuk, tetapi juga menyajikan kekayaan filosofi dan menghamparkan keberlimpahan alam di bawah naungan gunung-gunung berapi Nusantara. Intinya, setiap berkah harus disyukuri dengan sikap rendah hati dan rasa berbagi kepada sesama.

Tumpeng melambangkan gunung dan harapan menuju yang tertinggi. menyelesaikan persoalan hingga ke solusi terbaik, ada proses bertahap dari dasar (ide dan perencanaan) menuju puncak (implementasi sukses).

Filosofi lapisan tumpeng dalam hal keteknikan menggambarkan tahapan. Lapisan dan susunan lauk pauk menggambarkan sistem kerja berlapis:

- Dasar : fondasi, riset, kebutuhan pengguna
- Tengah : desain, pengujian, optimasi
- Puncak : produk akhir atau solusi teknik yang siap digunakan.

Bentuk kerucut adalah struktur stabil menggambarkan prinsip rekayasa yang mengutamakan efisiensi, kekuatan, dan keseimbangan. Alas yang lebar memberikan fondasi kokoh, prinsip utama dalam mendesain struktur tahan beban.



## FILOSOFI TUMPENG



Tumpeng selalu disajikan dengan beragam lauk, seperti tim teknik multidisiplin. Tiap 'lauk' (disiplin ilmu) punya peran penting dalam mewujudkan proyek. Saling mengisi, menghormati, dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing, itulah filosofi kolaborasi.

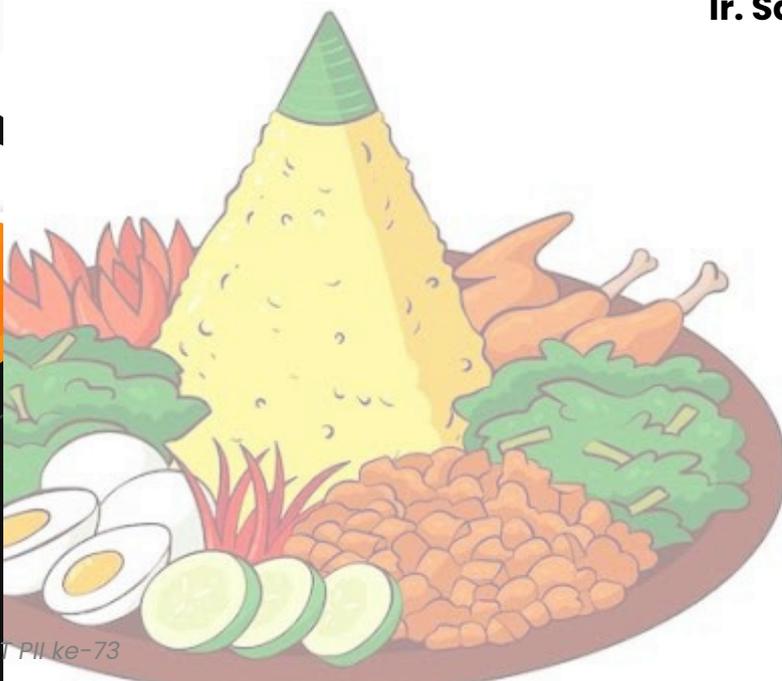
Barangkali inilah alasannya, mengapa tumpeng kemudian selalu disajikan kepada sesama. Bahkan orang yang diberkahi doa kesyukuran harus mengambil nasi tumpeng beserta lauk-pauknya, dari bagian samping tubuh tumpeng secara perlahan-lahan. Setelah itu dibagikan kepada orang-orang di sekitarnya. Memotong tumpeng pada bagian atas, dapat dianggap memutus "komunikasi" yang baru saja terjalin dengan Sang Maha Pencipta.

Oleh sebab itu, tumpeng harus diambil secara perlahan dari bagian lereng-lerengnya, sampai kemudian perlahan puncaknya meluruh. Itulah berkah maha mulia, yang wajib dibagikan kepada sesama umat manusia. Berkah Illahi yang terus-menerus harus disyukuri untuk melanggengkan kehidupan.

Tumpeng bukan hanya sekedar sajian, tetapi cermin nilai kolaboratif, bekerja sama dalam keberagaman menuju tujuan yang sama. Seperti lauk pauk tumpeng yang saling melengkapi. Kolaborasi butuh peran yang berbeda dan saling mengisi yang harmonis untuk menghasilkan sesuatu yang bermakna.

**Ir. Santhi H. Serad, M.SC., IPU.**

Direktur Eksekutif PII

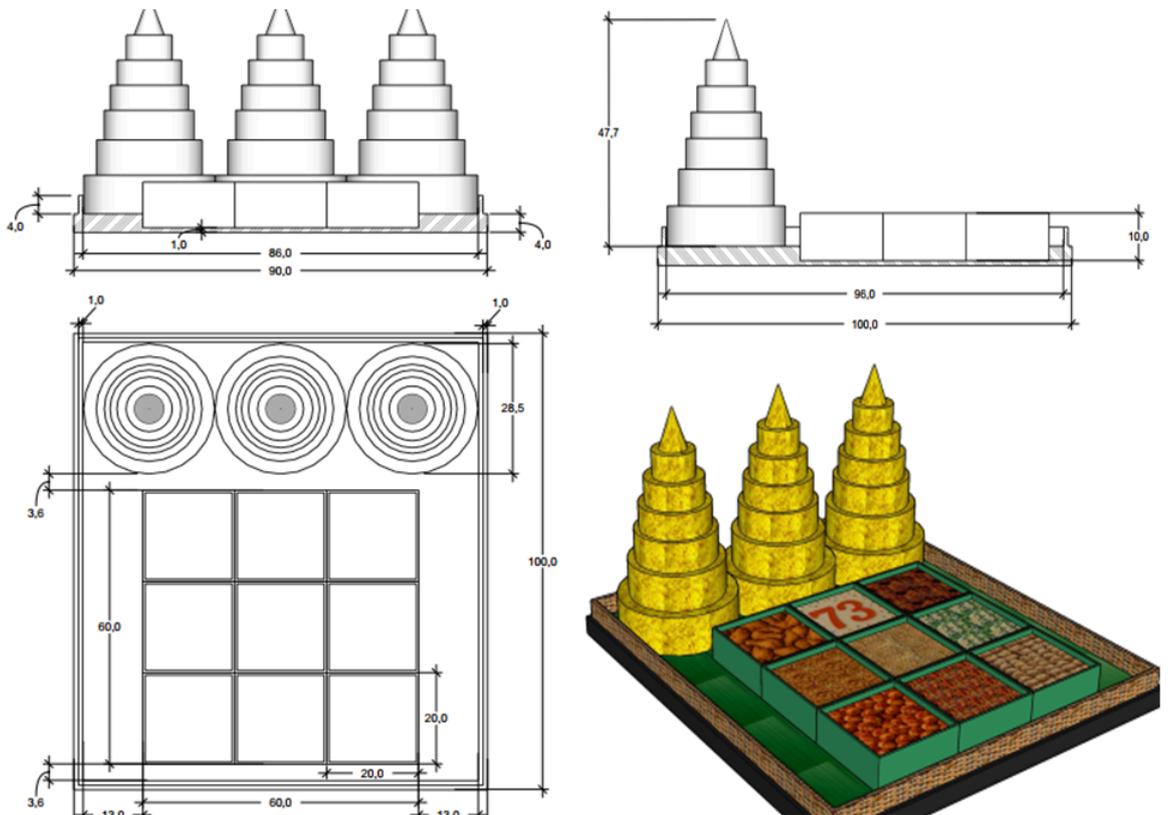


**73**  
Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



# TUMPENG HUT PII KE-73 TAHUN



**“Pitulungan”** bermakna Pertolongan Tuhan YME

**“Tujuh”** tingkat tumpeng menandakan angka depan 7 HUT PII

**“Tiga”** tumpeng menunjukkan :

3, angka belakang HUT PII

3 visi PII yaitu Reindustrialisasi, DII, Transformasi

**“Sembilan”** kotak lauk menandakan 9 Asas Keinsinyuran



**73** Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

**HUT  
PII  
73**



# TRANSPORTASI & PARKIR KENDARAAN



## Kendaraan Pribadi (tidak direkomendasikan)

Drop off di lobby dan dapat parkir di sepanjang Jl. Halimun Raya.



## LRT Jabodetabek

Turun di Stasiun LRT Setiabudi : jalan kaki +/- 750 m

## Integrasi Moda Transportasi

### KRL Commuter Line

#### *Turun di Sta. Manggarai*

- Lanjut Transjakarta 6M (Halte Plaza) turun di Halte Halimun, jalan kaki +/- 400 m
- Lanjut Transjakarta 4/4D (Halte Manggarai) turun di Halte Halimun, jalan kaki +/- 400 m

#### *Turun di Sta. Sudirman*

- Lanjut Transjakarta 4 (Halte Galunggung) turun di Halte Halimun, jalan kaki +/- 400 m
- Lanjut Metrotrans 6Q (Halte Casablanca) turun di Halte Puskesmas Setiabudi, jalan kaki +/- 180 m



### MRT Jakarta

#### *Turun di Sta. MRT Dukuh Atas*

- Lanjut Jalan kaki +/- 800 m ke Halte Casablanca naik Metrotrans 6Q turun di halte Puskesmas Setiabudi, jalan kaki +/- 180 m
- Lanjut Jalan kaki +/- 700 m ke Halte Galunggung naik Transjakarta 4 dari turun di Halte Halimun, jalan kaki +/- 400 m



73 Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia

HUT  
PII  
73



# UPCOMING EVENTS



**JULI 2025**  
**ICE BSD Serpong**

**5**  
**JULI**

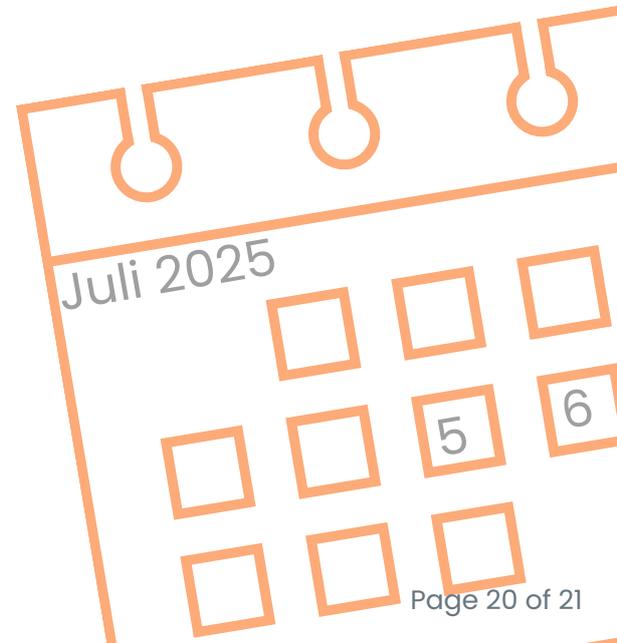
Seminar Reindustrialisasi

**6**  
**JULI**

Kongres Luar Biasa PII  
RAPIMNAS PII



**HUT**  
**PII**  
**73**



**Buku Panduan**  
HUT PII ke-73 Tahun



**Tahun  
Persatuan  
Insinyur  
Indonesia**



# *Organisasi Ligat, Reindustrialisasi Kuat*

